

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Dalam pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, bahwa pendidikan ialah pengaruh bimbingan, arah dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud ialah semua aspek yang meliputi cipta, rasa dan karsa.<sup>2</sup> Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan ialah mendewasakan manusia, menjadikan manusia mandiri serta memiliki kepribadian yang baik, dan Pendidikan itu juga bukanlah semata-mata merupakan untuk dapat menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam sistem pendidikan.

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, cet, 1 (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm 16.

<sup>2</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, cet. 2, (Bandung: Yrama Widya, 2008) hlm. 14.

Kemudian dalam Peningkatan kompetensi guru sebenarnya telah dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui berbagai bentuk kebijakan. Ditetapkannya Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru merupakan dasar kebijakan untuk memperkuat eksistensi tenaga kependidikan sebagai tenaga yang berkompentensi.<sup>3</sup> Dari pada itu guru juga merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Sementara itu jika melihat dari tujuan pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan salah satunya ialah untuk pembinaan kompetensi guru agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dan untuk mewujudkan semua itu, tenaga pendidik atau guru dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan dan meningkatkan kualitas kompetensi guru selama ini. Dari hal itu bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8

---

<sup>3</sup> Ejournal.pin.or.id/site/wpcontent/uploads/2013/02/jimmyonlineinsyallah%20baru%20(02-14-13-03-36-16).pdf

<sup>4</sup> *Ibid, Membangun Profesionalisme*, hlm. 37.

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan tuntutan ke arah kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, guru harus mempunyai kompetensi yang merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaanya.<sup>6</sup>

Adapun dalam Peningkatan Kompetensi guru itu juga secara berkesinambungan, yang dimaksud ialah untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kompetensi di satuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam sekolah diperlukan layanan khusus seperti layanan program pembinaan kompetensi guru disekolah tersebut. Program tersebut dilakukan agar guru-guru yang ada di sekolah agar mendapatkan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai guru, dan dapat menjadi guru yang profesional.

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 29.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm, 23

Adapun tujuan khususnya dari penyelenggaraan program pembinaan kompetensi guru ini yakni:<sup>7</sup>

1. Agar guru mempunyai kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan.
2. Agar mampu mengelola program belajar mengajar.
3. Agar mampu mengelola kelas.
4. Mempunyai kemampuan menggunakan media atau sumber belajar
5. mempunyai kemampuan menilai peserta didik untuk kependidikan pengajaran.
6. Dan dapat menerapkan kopetensi pidagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dilihat dari poin di atas bisa disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berinteraksi kepada lingkungan dan dapat menguasai apa saja yang akan di sampaikan, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat menjadi guru yang berkompetensi.

Dengan demikianlah sebagai suatu program nasional yang sudah cukup lama dibuat oleh pemerintah, ternyata tidak semua sekolah menyelenggarakan program pembinaan kompetensi guru. Ada sekolah yang tidak melakukan pembinaan di sekolah dalam beberapa tahun belakangan ini, seperti halnya yang terjadi di MI Hijriyah II Palembang. Dari data yang penulis peroleh melalui observasi awal bahwasanya MI Hijriyah II Palembang mulai dari awal tahun 2008 sampai dengan 2015 madrasah ini tidak melaksanakan kembali dalam pembinaan kompetensi

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.31

terhadap guru-guru. Maka dari itu sebagai madrasah yang sudah lama tidak melaksanakan pembinaan kompetensi guru, dituntut kembali agar dapat melaksanakan lagi pembinaan kompetensi terhadap guru-guru di MI Hijriyah II Palembang agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Untuk itu, berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pembinaan Kompetensi Guru di Madrasah “(Studi kasus di MI Hijriyah II Palembang)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kompetensi guru di MI Hijriyah II Palembang?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kompetensi Guru Di MI Hijriyah II Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi guru di MI Hijriyah II Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab yang dapat mempengaruhi dalam pembinaan kompetensi guru di MI Hijriyah II Palembang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Penelitian

###### a. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi peneliti, khususnya yang berkenaan dengan pembinaan kompetensi guru di madrasah.

###### b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala sekolah beserta guru-guru di MI Hijriyah II Palembang dalam pembinaan kompetensi guru.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan penulis tentang skripsi yang berjudul “*Pembinaan Kompetensi Guru di Madrasah “(Studi kasus di MI Hijriyah II Palembang)”*”. Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada penelitian yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan penulis angkat, untuk membrikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan teori. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis untuk menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Yuli Susanti (2013), dalam skripsinya "*Implementasi Manajemen Guru di Madrasah Ibtidaiyah 1 Teladan Palembang*". mengatakan bawasanya manajemen guru di mulau dari merekrutmen guru namun belum semuanya namun semuanya ada yang belum memenuhi syarat S, adanya pembinaan dan pengembangan guru dengan cara mengikuti PLPG, mengikuti workshop dan metode Paikem semuanya sudah terlaksana namun perlu di tingkatkan lagi selain itu juga diadakan promosi atau kenaikan pangkat jika memiliki prestasi dan kualitas yang tinggi dalam proses mangajar.

Ke dua, Netty Perawati (2012), dalam skripsinya "*Manajemen Sumber Daya Guru di Madrasah Aliyah Lahat*". Ia mengatakan perencanaan peningkatan kualitas sumber daya guru berupa mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan, penataran dan workshop agar dapat menjadi guru yang professional dan juga menganjurkan kepada guru untuk melanjutkan studi dari S.1 ke S.2 atau bahkan ke S.3 dan untuk membantu guru mendapatkan sertifikasi guru melalui diklat.

Desi Yani (2013), dalam skripsinya "*Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di MTs Nurul Huda Desa Tebedak Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*". Ia menegaskan dalam manajemen tenaga pendidik erat kaitannya dalam perencanaan rekrutmennya harus minimal S.1 dan akta 4, seleksi, penempatan sesuai bidangnya, dan peningkatan kompetensi pendidik melalui pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya.

Dari penjelasan beberapa skripsi diatas memang terdapat kesamaan meneliti tentang manajemen sumber daya manusia atau tenaga pendidik. Namun perbedaanya

penulis lebih ingin mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi guru dalam tenaga kependidikan di madrasah, dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MI Hijriyah II Palembang. Karena disana dalam pembinaan guru sudah cukup lama tidak dilakukan kembali di yayasan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Pembinaan Kompetensi Guru di Madrasah, (studi kasus) di MI Hijriyah II Palembang*”.

#### **F. Kerangka Teori**

Menurut Ali Imron, pembinaan kompetensi guru itu sangat perlu di lakukan agar dapat meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar melalui member bantuan yang terutama yang bercorak layanan kompetensi guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkain usaha pembinaan kompetensi guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah atau cara yang di lakukan dalam pembinaan yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Memperbaiki proses belajar mengajar, pengetahuan akan pentingnya proses belajar mengajar yang kondusif dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memperbaiki proses belajar mengajar secara tidak langsung membina guru untuk dapat mengelola pelajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm, 85.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 86



- 2) Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui pembinaan kompetensi guru. Pembinaan yang tidak kompetensi akan menghasilkan mutu yang kurang berkualitas. Perbaikan yang diharapkan tidak akan tercapai malah akan memperburuk keadaan karena perubahanya beberapa sistem yang ada.
- 3) Yang melakukan pembinaan adalah pembina. Disini pembina sebagai pihak yang berwenang penuh dalam melaksanakan pembinaan. Pembinaan disina dapat berasal dari pihak luar sekolah seperti pengawas sekolah yang telah ditunjuk oleh departemen pendidikan atau bisa juga kepala sekolah.
- 4) Sasaran pembinaan pembinaan tersebut adalah guru., atau orang lain yang ada kaitanya. Guru merupakan objek utama yang perlu dibina, karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembinaan dilakukan dalam waktu jangka panjang sehingga pembinaan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi guru sangat penting dilakukan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal dan guru juga bias mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang belum ia peroleh sebelumnya.

Adanya dari defenisi diatas dapat di simpulkan, kompetensi dapat di artikan suatu karakteristik yang harus ada dalam seorang guru yaitu dari pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang baik.

Adapun beberapa macam-macam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru antara lain yaitu:<sup>10</sup>

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Menurut Slamet PH (2006) yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi:

- a. Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan pembelajaran yang di ajarkan.
- b. Mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- c. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan).
- f. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
- g. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya; pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan kari.
- h. Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

### **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian itu dapat di lihat dari perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Adapaun menurut Zakiah Darajat (1980)

---

<sup>10</sup> Syaiful sagala, *Op.cit*, hlm. 31-38

disebutkan sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapak ketika menghadapi persoalan.<sup>11</sup>

Dari pendapat yang di kemukakan di atas kepribadian itu dapat dilihat dari tingkah laku atau tindakan seseorang yang akan dilakukan jika dia sedang menghadapi kesulitan dalam suatu masalah yang sedang di alaminya.

Adapun dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yaitu:

- a. Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam tindakan sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
- b. Dewasa yang berarti yang mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Arif dan bijaksana yaitu tampilnya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani berpengaruh positif terhadap peserta didik
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

### **3. Kompetensi sosial**

kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan sebagai tugas anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala *Op.cit.* hlm. 33.

sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas guru diuntut untuk mampu berkomunikasi terhadap seluruh masyarakat, karena di mata masyarakat guru adalah salah satu orang yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat.

Kompetensi sosial menurut Slamet PH (2006) terdiri dari sub-Kompetensi yaitu:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki harmonis dengan kawan sejawat.
- b. Melaksanakan kerja sama terhadap pihak-pihak yang terkait.
- c. Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah dan orang tua murid.
- e. Memiliki kemampuan terhadap tugasnya.
- f. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
- g. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik antaranya partisipasi.

#### **4. Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Jadi kompetensi profesional itu harus dimiliki oleh seorang

---

<sup>12</sup> Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, cet. 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 2.15.

guru agar dapat menilai dirinya sendiri dan teman sejawatnya. Menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Dan mempunyai penampilan dalam teknik mengajar.

### **G. Definisi Oprasional**

Untuk lebih menjelaskan dalam menyusun skripsi ini penulis memberikan definisi operasional terkait judul yang akan penulis teliti, antara lain yakni:

#### 1. Pembinaan.

Pembinaan (*coaching*) adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak”. Menurut Manunhardjana (1986) pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.<sup>14</sup>

Dengan demikian dari definisi diatas, pembinaan dapat diartikan melatih atau

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 2.24

<sup>14</sup> Arif Rahman, *Pola Pembinaan Peningkatan Profesionalitas Guru SMK Kota Medan*, Jurnal Tabularasa, 2013

memberi pengetahuan yang belum di ketahui kepada orang lain agar mereka dapat mencapai tujuan yang di inginkannya.

Adapun langkah-langkah pembinaan guru dapat dilakukan melalui yaitu:<sup>15</sup>

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar, pengetahuan akan pentingnya proses belajar mengajar yang kondusif dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memperbaiki proses belajar mengajar secara tidak langsung membina guru untuk dapat mengelola pelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui pembinaan kompetensi guru. Pembinaan yang tidak kompetensi akan menghasilkan mutu yang kurang berkualitas. Perbaikan yang diharapkan tidak akan tercapai malah akan memperburuk keadaan karena perubahanya beberapa sistem yang ada.
- c. Yang melakukan pembinaan adalah pembina. Disini pembina sebagai pihak yang berwenang penuh dalam melaksanakan pembinaan. Pembinaan disana dapat berasal dari pihak luar sekolah seperti pengawas sekolah yang telah ditunjuk oleh departemen pendidikan atau bisa juga kepala sekolah.
- d. Sasaran pembinaan pembinaan tersebut adalah guru., atau orang lain yang ada kaitanya. Guru merupakan objek utama yang perlu dibina, karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran.
- e. Pembinaan dilakukan dalam waktu jangka panjang sehingga pembinaan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>15</sup> *Op Cit*, hlm. 86

## 2. Kompetensi guru

Pengertian dari kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.<sup>16</sup> Adapun pengertian Guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>17</sup> Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru merupakan ilmu atau pengetahuan dan tingkah laku yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru karena guru dapat dikatakan orang tua kedua bagi murid, sehingga seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap murid-murid untuk memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik dan menjadi panutan bagi murid-murid.

Adapun 4 kompetensi guru sebagai berikut:<sup>18</sup>

### a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi, pemahaman atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi belajar.

---

<sup>16</sup> Syaiful sagala, *op.cit.* hlm. 23

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30-45

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, setabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, pengembangan diri, dan religius.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tertulis, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, berkonsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, dan penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembinaan kompetensi guru.

Dalam kata pembinaan diartikan sebagai terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, dan pembinaan. Pembinaan dapat ditekankan dalam pembinaan manusia dapat dilakukan dalam segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Kemudian pembinaan guru sering diistilahkan supervise, secara terminology pembinaan guru sering diartikan sebagai rangkaian usaha untuk membantu guru, terutama bantuan yang



berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas, serta Pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi guru sangat penting dilakukan agar seorang guru dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dari segi ilmu, percakapan maupun sikap.<sup>19</sup>

#### **4. Metodologi Penelitian**

Dalam metodologi penelitian diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 11 Palembang, untuk meneliti pembinaan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 11 Palembang.

2. Informasi Penelitian

Informasi kunci dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah. Serta ditambah informasi pendukung seperti guru-guru yang mengikuti pembinaan kompetensi di sekolah.

3. Jenis Dan Sumber Data

- a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data ini langsung diambil dari kepala Madrasah, guru-guru, dan wakil kepala Madrasah.

---

<sup>19</sup> Akmal Hawi, loc.cit, hlm, 85

- b. Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>20</sup> Data ini diambil dari data edukung seperti dokumentasi, buku-buku/literature yang ada hubungannya dengan masalah peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 11 Palmabang.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yakni:

- a. Teknik Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiona bahwa, metode observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung.

- b. Teknik Dokumentasi

Menurut Milles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohendi, bahwa dokumen ialah sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>22</sup> Dengan kata lain tehnik dokumentasi ialah suatu cara dalam mengumpulkan informasi yang

---

<sup>20</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 145.

<sup>22</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 4, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013) hlm. 117-118.

dibutuhkan melalui sumber informasi non-manusia. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkenaan dengan profil madrasah, keadaan siswa, keadaan guru, dan juga kegiatan bimbingan dan konseling siswa.

c. Teknik Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.<sup>23</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data utama tentang manajemen penyelenggaraan program pembinaan kompetensi guru di MI Hijriyah II Palembang.

5. Teknik Analisis

Dalam menganalisis hasil penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Huberman dan Miles. Model analisis Huberman dan Miles merupakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ada tiga tahapan dalam model ini yaitu; reduksi data, kemudian display data, dan selanjutnya ialah verifikasi data.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 186.

## 5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

*Bab kedua*, merupakan landasan teori yang berisikan pengertian pembinaan kompetensi guru, tujuan pelaksanaan pembinaan kompetensi guru, manfaat pembinaan kompetensi guru, bentuk-bentuk pembinaan kompetensi guru, dan panduan penyenggaraan pembinaan kompetensi guru.

*Bab ketiga*, merupakan setting wilayah penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MI Hijriyah II Palembang, visi, misi serta tujuannya, keadaan siswanya, dan juga keadaan gurunya.

*Bab keempat*, merupakan gambaran pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

*Bab kelima*, merupakan simpulan dan saran.